

# Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Syifa Fauzia <sup>a,1,\*</sup>, Adinda Nur Istirohmah <sup>a,2</sup>, Puji Lestari <sup>a,3</sup>, Mutasyilla Nur Azizah <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> PGSD FTIK UNISNU Jepara, Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

<sup>1</sup> [syifa567fauziah@gmail.com](mailto:syifa567fauziah@gmail.com) \*; <sup>2</sup> [adindairma0@gmail.com](mailto:adindairma0@gmail.com); <sup>3</sup> [mutasyilla06@gmail.com](mailto:mutasyilla06@gmail.com)

\* [syifa567fauziah@gmail.com](mailto:syifa567fauziah@gmail.com)

Received 25 February 2023 | Revised 8 March 2023 | Acceted 28 March 2023

## ABSTRAK

Media sosial termasuk kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan di era 5.0 karena media sosial memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu study pustaka. Dalam penelitian ini tim peneliti fokus pada dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Terdapat banyak dampak dari media sosial baik dampak positif maupun dampak negative. Media sosial digunakan dari anak-anak usia sekolah, mahasiswa hingga orang tua. Media sosial sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk memperoleh tercapainya prestasi belajar diperlukannya sebuah usaha yang maksimal dan kerja sama baik dari peserta didik, orang tua dan guru. Dampak positif penggunaan media sosial yaitu mempermudah proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial, hal itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dampak negatifnya terhadap bidang pendidikan yakni peserta didik menjadi malas belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran. Berkurangnya waktu belajar peserta didik itu sendiri.

## The Impact of Using Social Media on Student Learning Achievement

### ABSTRACT

Social media is a necessity in everyday life that cannot be separated in the 5.0 era because social media has many benefits in everyday life. This study aims to determine the impact of social media on student learning achievement. The method used is literature study. In this study, the research team focused on the impact of social media on student achievement. There are many impacts of social media, both positive and negative impacts. Social media is used from school-age children, students to parents. Social media is very influential for students to support learning achievement. Learning achievement is a learning result from what is achieved after following the process of learning activities. Learning achievement can be shown in the form of numbers or values which include affective, cognitive and psychomotor aspects. To obtain the achievement of learning achievement requires a maximum effort and good cooperation from students, parents and teachers. The positive impact of using social media is to facilitate the learning process, because when students experience problems or difficulties in learning, they can access information from social media, it can improve their learning achievement. The negative impact on the education sector is that students become lazy to study, often access non-learning materials. Reduced learning time for students themselves.



### KATA KUNCI

Media Sosial  
Prestasi Belajar  
Peserta Didik

### KEYWORDS

Social Media  
Learning Achievement School  
Students



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



[belaindika@nusaputra.ac.id](mailto:belaindika@nusaputra.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Media sosial di era 5.0 memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Peserta didik sudah mahir dalam mengoperasikan gadget sehingga tidak jarang yang memiliki akun media sosial. Hal tersebut dapat menimbulkan mereka kecanduan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang kecanduan dalam menggunakan media sosial dapat berdampak pada kegiatan belajarnya, mereka menjadi malas belajar yang dapat menimbulkan prestasi belajar menurun. Namun media sosial juga dapat berpengaruh bagi peserta didik untuk menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Prestasi belajar juga dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai, untuk memperoleh pencapaian prestasi belajar diperlukan usaha yang maksimal. Kegiatan belajar mengajar diperlukan proses pengorganisasian, pengorganisasian lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat membina dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Peserta didik ketika menggunakan gadget sangat perlu mendapatkan pengawasan dari pihak orang tua agar tidak terjerumus kedalam hal yang buruk. Penggunaan media sosial juga perlu dibatasi agar tidak menimbulkan kecanduan yang bisa mempengaruhi prestasi belajar.

Peran orang tua dan guru di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membatasi diri di media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari media sosial dengan prestasi belajar, pengaruh negatif dan positif penggunaan media sosial, peran guru di sekolah terhadap dampak penggunaan media sosial. Terdapat peserta didik yang sering menggunakan media sosial untuk menjadikan diri untuk lebih maju dan berkembang. Banyak manfaat dari media sosial jika digunakan dengan baik. Salah satu manfaat dari media sosial yaitu peserta didik menjadi lebih up to date dengan mengetahui berita terkini, mudah mengakses informasi sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

Terdapat banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dampak negatifnya terhadap bidang pendidikan yakni peserta didik menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, sesuatu yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya seperti sinetron, film, drama korea dan lain sebagainya. Untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar peserta didik menurun. Berkurangnya waktu belajar yang dialami peserta didik itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya.

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan anatar masalah yang diteliti dengan karangka teoritik yang dipakai, serta hubungan antara penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan judul yang kami teliti sebagai berikut:

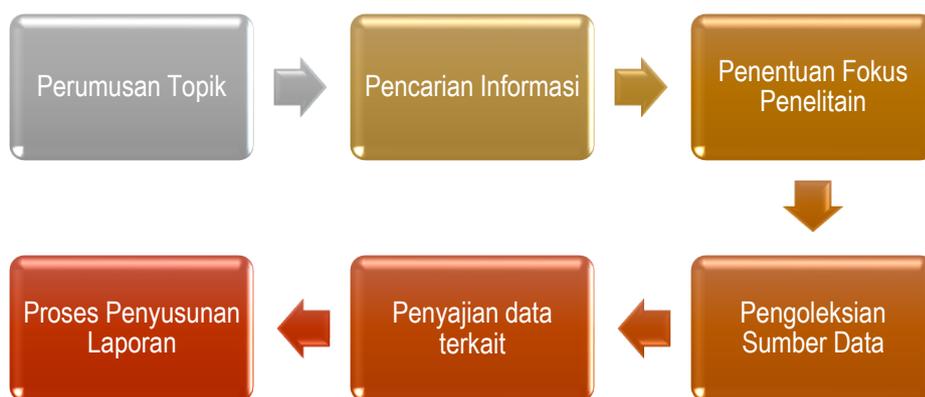
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Suryaningsih [1] dalam penelitian yang berjudul "Dampak Media Sosial terhadap prestasi belajar peserta didik". Menggunakan metodologi penelitian study pustaka penggunaan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, whatsapp dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing peserta didik, jika pengguna menggunakannya dengan positif maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajar peserta didik, akan tetapi sebaliknya jika digunakan dengan sekedar main-main dan tidak bisa membagi waktu untuk belajar maka kemungkinan besar akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik.
- b. Penelitian yang dilakukan [2] dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang". Menggunakan metodologi penelitian pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 2 Malang. Jadi

dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Berdasarkan masalah tersebut peneliti merumuskan “media sosial” sebagai variabel pertama yang diberi notasi dengan huruf (X). Sedangkan “prestasi belajar” sebagai variabel kedua yang diberi notasi dengan huruf (Y). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Malang yang terdiri dari 476 siswa dengan rincian 244 siswa laki-laki dan 232 siswa perempuan. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 83 siswa dari 476 siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai alat bantu utama untuk alat pengumpulan data.

- c. Penelitian yang dilakukan [3] dalam penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan “associational research”. Dalam associational research relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palembang sebanyak 122 siswa dan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan Propotional Random Sampling dengan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala lima alternatif jawaban Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, setuju, Sangat setuju. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan dibantu dengan menggunakan program SPSS16.0 for windows

**2. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*Library Research*) atau literatur. Sumber data pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan dengan mencari sumber data dari artikel, buku jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan [4]. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis [5]. Adapun urutan dari alur studi pustaka sebagai berikut:



**3. Hasil dan Pembahasan**

a. Media Sosial

Media Sosial merupakan alat komunikasi atau informasi yang memungkinkan penggunaanya dapat melakukan percakapan, bertukar informasi atau menuangkan ide dalam sebuah web. Namun media sosial masuk dalam kategori media siber yang apabila tidak menggunakan koneksi internet tidak dapat terhubung. Setiap tahun pengguna

internet selalu mengalami kenaikan baik itu nasional maupun internasional. Dari kalangan pelajar pengguna media sosial juga banyak apalagi sekarang ini banyak anak muda yang tidak ingin ketinggalan jaman. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna [6]. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online atau fasilitator yang menggunakan teknologi berbasis web dan menghubungkan antar pengguna satu ke yang lain dari jarak yang jauh.

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan sebagai media belajar, sumber belajar, alat komunikasi yang dapat menunjang tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan proses belajar pada aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya aplikasi quizizzz. Dalam [7] berikut ini beberapa manfaat penggunaan media sosial yaitu: Terciptanya komunitas antar peserta didik yang mengakses informasi dari media digital saat mereka mendapatkan tugas dari gurunya. Memberikan pengalaman guna menuju ke masa depan yang lebih baik, apabila hal ini terus terjadi akan membawa pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Mereka akan memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang lebih dari pada temannya yang tidak pernah ingin mengakses informasi melalui media sosial. Berikut merupakan jenis-jenis media sosial menurut Kaplan dan Haenleinada dalam [8]:

- **Proyek kolaborasi**  
Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun remove, konten –konten yang ada diwebsite ini, contohnya Wikipedia.
- **Blog dan Microblog**  
User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blogini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contohnya twitter.
- **Konten**  
Para user dari pengguna websiteini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain, contohnya youtube.
- **Situs jejaring sosial**  
Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto, contoh facebook.
- ***Virtual game world***  
Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana bisa muncul dalam bentuk avatar–avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya didunia nyata, contohnya game online.
- ***Virtual social world***  
Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup didunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan, contohnya second life.

## b. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar Prestasi Belajar merupakan prestasi itu hasil atau sesuatu yang telah di kerjakan melalui beberapa proses, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian [9]. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur. Untuk memiliki prestasi belajar yang memuaskan diperlukannya usaha belajar. Belajar merupakan proses kegiatan usaha yang melibatkan peserta didik belajar sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat terjadi dengan seksama dan membawa perubahan tingkah laku dari peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu langkah atau proses yang dilakukan pendidik dengan peserta didik melibatkan interaksi satu sama lain agar memperoleh ilmu, pengetahuan, dan pengalaman belajar serta pembentukan sikap kepada peserta didik. Di era Indonesia sekarang ini banyak peserta didik saat mendapatkan tugas dari guru menggunakan akses penuh media sosial dari internet, youtube sebagai sumber informasi belajar. Pembelajaran yang berkaitan dengan digital media sosial sangat membantu peserta didik dalam proses kegiatannya. Namun semua itu tergantung dari perilaku peserta didik, apakah mereka bisa membawa pengaruh media sosial kearah yang lebih baik atau malah membuatnya semakin jauh dari kata baik dan malah merugikan.

Menurut Susanto [10] meliputi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

## c. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis. Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal [11].

## d. Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar

Terdapat banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dampak negatifnya terhadap bidang Pendidikan yakni peserta didik menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, sesuatu yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya seperti sinetron, film, drama korea dan lain sebagainya, Untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar peserta didik menurun. Berkurangnya waktu belajar yang dialami peserta didik itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya. Peserta didik yang selalu ingin mencari informasi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah mereka yang mau berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkannya, yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk

kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah [12]. Terdapat beberapa dampak yang diperoleh yaitu:

- Dampak positif penggunaan sosial media terhadap prestasi belajar peserta didik

Mempermudah proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial dengan begitu akan meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, yaitu apabila peserta didik mengalami kendala dapat dengan mudah menghubungi gurunya atau orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat menunjang prestasi belajarnya. Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka. Mendukung untuk materi pembelajaran, dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.

- Dampak negatif penggunaan sosial media terhadap prestasi belajar peserta didik

Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggaman media sosial. Pornografi, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi. Malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphonenya untuk bermain media sosial entah whatsapp, instagram, facebook. Bentuk perilaku belajar yang timbul pada saat peserta didik belajar di kelas yaitu peserta didik tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan di kelas, asyik dengan dunia sendiri, lupa akan mengerjakan pekerjaan rumah.

#### 4. Simpulan

Peran orang tua dan guru di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membatasi diri di media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial dengan prestasi belajar meliputi dampak negatif dan positif penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*Library Research*) atau literatur. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial yaitu masih ada peserta didik yang tidak bisa membagi waktu belajar dan menjadikan media sosial sebagai tempat hiburan. Banyak manfaat dari media sosial jika digunakan dengan baik. Dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar meliputi mempermudah proses pembelajaran, semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, menggunakan media sosial untuk menjadikan diri untuk lebih maju dan berkembang. Dampak negative dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar meliputi membuat kecanduan, pornografi, malas belajar dan mengganggu konsentrasi belajar.

#### Referensi

- [1] Suryaningsih, Anik (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik: Wahana Didaktika. Vol.17 No.3 hlm: 335-344.
- [2] Khoiriyah, F. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Islam, 4 Nomor 3, 187-188.
- [3] Agustiah, Dela, dkk. 2020. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol 4, No 2. Hlm: 181-190.
- [4] Zaenuri & Maemonah. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5 (4).
- [5] Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [6] Nasrullah, R. 2015. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [7] Romadi, A. 2016. Tips Produktif Ber-Social Media: Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer, Riset Sosial Media, Promosi Online. PT Elex Media Komputindo.
- [8] Rafiq, A. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika, Vol 1 No. 1. 20-22.
- [9] Laos, Aleksander. 2017. Prestasi Belajar Siswa. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- [10] Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.
- [11] Aprianto Iwan, dkk. 2019. Manajemen Peserta Didik. Klaten: Lakheisa.
- [12] Sutionah, Cucu. 2021. Perkembangan Peserta Didik. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.